

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TPQ Baburrahmah Landasan Ulin, dapat disimpulkan bahwa praktik berdoa sebelum pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai pembukaan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran spiritual, kesiapan belajar, dan adab terhadap ilmu dan guru. Doa yang dibaca santri umumnya mencakup permohonan kepada Allah SWT agar diberi kemudahan dalam menerima ilmu, dijauhkan dari sifat malas, dan dibimbing dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.

Kedua, tujuan dan makna spiritual dari praktik doa tersebut dipahami oleh guru dan santri sebagai bentuk penghambaan dan pengakuan bahwa ilmu yang diperoleh bersumber dari Allah. Selain itu, doa juga menjadi sarana menanamkan nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, rendah hati, dan ketekunan. Guru memaknai doa sebagai pembiasaan adab Islami, sementara para santri merasakan adanya ketenangan dan kesiapan batin setelah membaca doa.

Ketiga, integrasi praktik berdoa dalam metode Tilawati tampak dalam rutinitas pembelajaran yang dimulai dengan membaca doa bersama, yang kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'an melalui tahapan yang sistematis. Doa menjadi pengantar spiritual yang mendukung keterpautan hati santri terhadap pembelajaran, meskipun belum semua santri memahami makna doa secara mendalam.

Keempat, adapun dampak dari praktik doa terhadap proses dan hasil pembelajaran terlihat dalam peningkatan motivasi belajar, ketenangan dalam menerima pelajaran, dan kesungguhan santri dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Meskipun belum dapat diukur secara kuantitatif, para guru merasakan adanya peningkatan dalam kedisiplinan dan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik berdoa sebelum pembelajaran Al-Qur'an yang diintegrasikan dalam metode Tilawati memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan sikap spiritual dan proses belajar santri di TPQ Baburrahmah. Nilai-nilai spiritual yang dibangun melalui doa menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter islami yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam.

B. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki batasan yang tidak dapat dihindari, begitu pula dalam penelitian yang berjudul “Praktek Berdoa Sebelum Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baburrahmah Landasan Ulin (Studi Integrasi Metode Tilawati dalam Pengajaran Al-Qur'an)”. Beberapa keterbatasan berikut perlu disampaikan sebagai bentuk kejujuran ilmiah dan juga acuan untuk penelitian selanjutnya.

Pertama, keterbatasan dari sisi cakupan informan. Penelitian ini hanya melibatkan 5 santri dan 4 ustadz/ustadzah dari jumlah keseluruhan yang cukup besar, yaitu sekitar 500 santri dan 40 tenaga pendidik. Hal ini dilakukan karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling, namun tetap saja keterbatasan jumlah responden ini membuat hasil penelitian

tidak dapat digeneralisasi secara menyeluruh pada semua peserta didik di TPQ Baburrahmah.

Kedua, terdapat keterbatasan dalam waktu pelaksanaan penelitian. Durasi yang relatif singkat menyebabkan peneliti belum dapat melakukan observasi longitudinal terhadap perubahan perilaku santri atau efektivitas praktik doa secara jangka panjang. Dengan kata lain, hasil yang diperoleh lebih menggambarkan potret sesaat dan belum sepenuhnya mencerminkan dinamika pembelajaran dalam waktu yang lebih luas.

Ketiga, keterbatasan pada kedalaman data observasi. Karena keterbatasan waktu dan sifat observasi yang bersifat non-partisipatif, peneliti tidak dapat menggali lebih dalam tentang interaksi personal antara guru dan santri yang mungkin berdampak pada pemaknaan spiritual dari praktik doa tersebut. Interaksi informal atau kebiasaan spiritual lainnya di luar ruang kelas juga tidak terekam secara menyeluruh.

Keempat, penelitian ini terbatas pada satu lembaga pendidikan, yakni TPQ Baburrahmah di Landasan Ulin. Dengan demikian, konteks lokal dan budaya keislaman setempat sangat berpengaruh terhadap hasil temuan. Penelitian serupa pada lembaga atau daerah lain mungkin akan menghasilkan temuan yang berbeda karena adanya perbedaan dalam tradisi, kurikulum, dan pendekatan guru.

Kelima, keterbatasan pada akses literatur dan teori kontekstual. Peneliti mengalami kesulitan dalam menemukan literatur yang secara spesifik membahas integrasi doa dalam metode Tilawati. Oleh karena itu, teori yang digunakan lebih

bersifat umum, seperti teori behavioristik, integrasi ilmu dan agama, dan antropologi agama. Meskipun ketiga teori tersebut mendukung, namun belum sepenuhnya mewakili konteks lokal dan praktikal dari proses pembelajaran yang diamati.

Keenam, dalam aspek bahasa dan komunikasi, beberapa santri yang menjadi informan masih berada pada usia dini dan kurang terbiasa mengekspresikan pendapat secara verbal. Hal ini tentu memengaruhi kualitas informasi yang didapat dalam wawancara, meskipun peneliti telah menggunakan pendekatan yang komunikatif dan disesuaikan dengan bahasa mereka.

C. Rekomendasi Penelitian

Pertama, untuk Lembaga TPQ Baburrahmah diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan praktik doa sebelum pembelajaran sebagai bagian dari pembiasaan spiritual yang positif. Selain itu, evaluasi rutin terhadap pelaksanaan metode Tilawati yang terintegrasi dengan pembiasaan nilai-nilai Islam juga perlu dilakukan agar pembelajaran semakin efektif.

Kedua, untuk Guru dan Ustadz/Ustadzah diharapkan terus membimbing santri agar memahami makna doa yang dibaca, bukan hanya secara verbal, tetapi juga secara nilai dan tujuan. Pendekatan yang komunikatif dan kontekstual akan membantu santri menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Ketiga, untuk Peneliti Selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan pijakan awal untuk melakukan kajian serupa pada lembaga TPQ lainnya, dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih beragam. Peneliti selanjutnya juga

dianjurkan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis integrasi nilai-nilai spiritual dan metode pengajaran modern lainnya.